



PENGARUH FAKTOR SOSIAL, EKONOMI, PEMASARAN, TERHADAP KEBERHASILAN BUDIDAYA IKAN NILA METODE KERAMBA SUNGAI DUSUN SUKUN

Akhmad Sohibur Rohma¹⁾, Matheus Nugroho²⁾

¹⁾ Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universita Yudharta, Pasuruan, Indonesia
Email: akhmadsohiburrohma@gmail.com

²⁾ Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universita Yudharta, Pasuruan, Indonesia
Email: mtnugroho@gmail.com

Abstract

This study examines the influence of social, economic, and marketing factors on the success of tilapia (*Oreochromis niloticus*) farming using river cage culture in Sukun Hamlet, Pasuruan Regency. A quantitative descriptive approach was applied with total sampling of 35 farmers. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using multiple linear regression. The results revealed that individually social, economic, and marketing factors had no significant effect, but simultaneously they significantly influenced farming success, contributing 59.1%, while 40.9% was explained by other variables outside the model. The findings highlight the importance of integrating social collaboration, economic efficiency, and marketing strategies to enhance aquaculture performance. Recommendations are directed to government and farmer groups to strengthen cooperation, optimize resources, and apply sustainable marketing practices.

Keywords: Aquaculture, tilapia, cage culture, social, economy.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan pemasaran terhadap keberhasilan budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan metode keramba sungai di Dusun Sukun, Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan total sampling sebanyak 35 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor sosial, ekonomi, dan pemasaran tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan budidaya dengan kontribusi sebesar 59,1%. Sisa 40,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi kerja sama sosial, efisiensi ekonomi, dan strategi pemasaran dalam meningkatkan kinerja budidaya ikan nila. Rekomendasi ditujukan kepada pemerintah dan kelompok pembudidaya untuk memperkuat sinergi, efisiensi, dan pemasaran berkelanjutan.

Kata kunci: Budidaya, ikan nila, keramba, sosial, ekonomi.



PENDAHULUAN

Budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu kegiatan strategis dalam pengembangan sektor perikanan di Indonesia. Ikan nila dikenal sebagai komoditas unggulan karena pertumbuhannya yang cepat, tahan terhadap penyakit, dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu teknologi yang banyak diterapkan dalam budidaya ini adalah keramba, yaitu sistem pemeliharaan ikan di dalam jaring yang ditempatkan di perairan terbuka seperti danau, waduk, atau sungai (Karangan et al., 2025).

Teknologi keramba tidak hanya memungkinkan pemanfaatan badan air secara optimal dan efisien, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kapasitas perairan umum sebagai sumber ekonomi masyarakat pesisir dan pedesaan. Dengan sistem ini, lahan yang terbatas bukan lagi menjadi hambatan bagi pengembangan usaha perikanan (Maulana et al., 2025).

Keberhasilan budidaya ikan nila melalui metode keramba tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis seperti kualitas air, jenis dan pemberian pakan, serta manajemen pemeliharaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan strategi pemasaran. Keterlibatan aktif masyarakat lokal, akses terhadap modal dan pasar, serta kemampuan dalam menerapkan inovasi menjadi penentu utama dalam menjaga keberlanjutan dan profitabilitas usaha budidaya ini.

Oleh karena itu, pengembangan budidaya ikan nila melalui teknologi keramba harus dilakukan secara terpadu, melibatkan pendekatan teknis dan non-teknis, guna mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian sumber daya perairan (Oktami et al., 2024).

Dari sisi sosial, keterlibatan masyarakat, partisipasi kelompok tani, dan modal sosial berupa kerja sama serta kepercayaan antaranggota kelompok pembudidaya menjadi penentu keberhasilan usaha perikanan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya gotong royong, pengetahuan lokal, dan jejaring sosial yang kuat memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan ketahanan kelompok usaha budidaya (Wahyuni et al., 2020).

Dari aspek ekonomi, tingkat pendapatan pembudidaya, biaya produksi, dan efisiensi pengelolaan menjadi faktor fundamental dalam menjaga kesinambungan usaha. Budidaya ikan nila Metode keramba memiliki potensi keuntungan tinggi, namun risiko fluktuasi harga dan biaya operasional juga tinggi. Oleh karena itu, pemahaman ekonomi mikro pembudidaya sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi dan produksi (Timur & Noorhany, 2024). Studi lain juga menunjukkan bahwa ketersediaan modal dan diversifikasi usaha sangat berkorelasi dengan keberlanjutan usaha perikanan.

Strategi pemasaran memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan distribusi dan nilai jual hasil budidaya. Saluran distribusi yang tidak efisien, keterbatasan akses ke pasar, dan kurangnya informasi harga sering kali menyebabkan kerugian bagi pembudidaya. Pemanfaatan media sosial, kemitraan

dengan pedagang besar, serta pelatihan pemasaran berbasis digital dinilai mampu meningkatkan daya saing produk ikan nila di pasar lokal dan regional (Saputra et al., 2024). Optimalisasi aspek pemasaran perlu dilakukan secara sistemik agar nilai ekonomi hasil budidaya dapat meningkat.

Salah satu wilayah potensial dalam pengembangan budidaya ikan nila dengan Metode keramba adalah Dusun Sukun, Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kelompok tani ikan setempat, masyarakat memanfaatkan aliran sungai dengan membangun unit-unit keramba yang didukung secara swadaya. Kendati demikian, keberhasilan budidaya di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi pembudidaya, termasuk akses modal, kerja sama kelompok, dan strategi pemasaran. Belum optimalnya keberhasilan produksi dan pendapatan mendorong pentingnya kajian terhadap faktor-faktor sosial, ekonomi, dan pemasaran yang memengaruhi produktivitas usaha budidaya di kawasan tersebut.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis dilakukan secara parsial dan simultan, yakni untuk mengukur tidak hanya pengaruh masing-masing faktor secara terpisah (parsial), tetapi juga menguji kekuatan pengaruh ketiga variabel (sosial, ekonomi, dan pemasaran) secara bersamaan (simultan) terhadap keberhasilan budidaya ikan nila. Pendekatan ini penting agar dapat mengidentifikasi variabel mana yang paling dominan serta bagaimana kombinasi ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap hasil budidaya secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan pemasaran terhadap keberhasilan budidaya ikan nila metode keramba. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris dan komprehensif mengenai determinan utama yang memengaruhi keberhasilan budidaya ikan nila, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengembangan perikanan berbasis masyarakat di perairan umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan pemasaran terhadap keberhasilan budidaya ikan nila dengan metode keramba. Lokasi penelitian berada di Dusun Sukun, Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, yang dipilih secara purposive karena merupakan salah satu sentra budidaya ikan nila dengan dukungan kelompok tani perikanan aktif. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Mei 2025 dengan melibatkan 35 pembudidaya sebagai responden, menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya dapat dijangkau.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel bebas yaitu faktor sosial (X1), faktor ekonomi (X2), dan faktor pemasaran (X3), serta satu variabel terikat yaitu keberhasilan budidaya ikan nila (Y). Masing-masing variabel dioperasionalkan melalui indikator yang diukur



menggunakan instrumen kuesioner skala Likert (1–5). Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan bantuan SPSS versi 30.

Tahapan analisis mencakup: (1) uji validitas dengan Pearson Product Moment, (2) uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, (3) statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, (4) uji asumsi klasik meliputi normalitas (Shapiro-Wilk), multikolinearitas (VIF dan Tolerance), heteroskedastisitas (uji Glejser), dan autokorelasi (Durbin Watson), (5) regresi linear berganda untuk menguji pengaruh sosial, ekonomi, dan pemasaran terhadap keberhasilan budidaya, (6) uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta (7) koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap keberhasilan budidaya.

PEMBAHASAN

Penyajian Data

1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 35 masyarakat yang memiliki budidaya keramba sebagai responden yang tersebar di berbagai bidang usaha. Karakteristik responden ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut: Karakteristik responden usia responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	17-20	5	20%
2.	21-29	16	64%
3.	>30	4	16%
Total	-	25	100%

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden penelitian berdasarkan kelompok usia. Dari total 25 responden, mayoritas berada pada rentang usia 21–29 tahun yaitu sebanyak 16 orang (64%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, di mana energi, semangat, dan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi, termasuk usaha budidaya ikan nila, relatif tinggi. Selanjutnya, responden yang berusia 17–20 tahun tercatat sebanyak 5 orang (20%). Kelompok usia ini umumnya masih berada pada tahap awal memasuki dunia kerja atau kegiatan produktif, sehingga partisipasi mereka dalam budidaya ikan dapat dipandang sebagai bentuk regenerasi pelaku usaha perikanan. Sementara itu, responden yang berusia di atas 30 tahun berjumlah 4 orang (16%). Kelompok ini cenderung memiliki pengalaman yang lebih matang dalam pengelolaan usaha, meskipun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan kelompok usia lainnya. Secara keseluruhan, distribusi usia responden menunjukkan adanya dominasi generasi muda dalam aktivitas budidaya ikan nila. Kondisi ini penting karena keberlanjutan usaha perikanan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan generasi muda yang adaptif terhadap teknologi dan inovasi dalam sistem keramba.

2. Karakteristik responden tempat tinggal

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Tempat tinggal responden

No	Tempat tinggal	Frekuensi	Persentase
1.	Dekat Kawasan	35	100%
2.	Jauh dari kawasan	0	0%
	Total	35	100%

Tabel 2 menyajikan karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal. Dari total 35 responden, seluruhnya atau 100% berdomisili di dekat kawasan budidaya ikan nila. Tidak terdapat responden yang tinggal jauh dari kawasan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan budidaya, baik secara sosial maupun ekonomi. Kedekatan tempat tinggal dengan lokasi keramba memudahkan mereka untuk melakukan pemantauan, perawatan, serta pengelolaan budidaya secara intensif. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa kegiatan budidaya ikan nila di kawasan tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai faktor pendukung keberhasilan budidaya, sebab keterlibatan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi usaha memungkinkan adanya kerja sama, gotong royong, serta pertukaran informasi yang lebih efektif di antara pembudidaya.

2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pertanyaan pada instrumen penelitian mampu merepresentasikan konstruk teoritis dari variabel yang diukur. Validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yang menguji hubungan antara skor tiap item terhadap total skor variabelnya.

Dengan jumlah responden $N = 35$, maka nilai r -tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,334. Suatu item dianggap valid apabila:

1. r -hitung $> r$ -tabel (0,334) dan
2. Sig. (2-tailed) $< 0,05$
3. Uji Validitas Variabel X1 (sosial)

1. Uji Validitas Variabel X1 (Sosial)

Tabel 3. Hasil Uji Validasi X1

No	Item	r-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	X1.1	0.735	< 0.001	Valid
2	X1.2	0.652	< 0.001	Valid
3	X1.3	0.557	< 0.001	Valid
4	X1.4	0.677	< 0.001	Valid
5	X1.5	0.747	< 0.001	Valid

Seluruh item pada variabel sosial menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar dari r -tabel dan signifikansi di bawah 0,05. Artinya, kelima butir pertanyaan pada variabel ini valid dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Validitas Variabel X2 (Ekonomi)

Tabel 4. Hasil Uji Validasi X2

No.	Item	r-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	X2.1	0.351	0.039	Valid
2.	X2.2	0.380	0.024	Valid
3.	X2.3	0.597	< 0.001	Valid



4.	X2.4	0.696	<0.001	Valid
----	------	-------	--------	-------

Keempat item dalam variabel ekonomi memiliki nilai r -hitung > 0,334 dan nilai signifikansi < 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

3. Uji Validitas Variabel X3 (Pemasaran)

Tabel 5. Hasil Uji Validasi X3

No.	Item	r-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	X3.1	0.645	<0.001	Valid
2.	X3.2	0.757	<0.001	Valid
3.	X3.3	0.578	<0.001	Valid
4.	X3.4	0.642	<0.001	Valid
5.	X3.5	0.607	<0.001	Valid

Seluruh item pada variabel pemasaran memenuhi syarat validitas, baik dari segi nilai korelasi maupun signifikansinya. Dengan demikian, semua item valid dan dapat digunakan.

4. Uji Validitas Variabel Y (Keberhasilan Budidaya)

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Y

No	Item	r-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Y1	0.608	< 0.001	Valid
2	Y2	0.568	< 0.001	Valid
3	Y3	0.642	< 0.001	Valid
4	Y4	0.640	< 0.001	Valid
5	Y5	0.454	0.006	Valid

Semua item pada variabel keberhasilan budidaya memiliki korelasi signifikan dan nilai r -hitung > r -tabel, termasuk Y5. Dengan demikian, kelima item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Seluruh item dari empat variabel penelitian (Sosial, Ekonomi, Pemasaran, Keberhasilan Budidaya) telah memenuhi kriteria validitas. Maka seluruh item dapat dimasukkan ke dalam analisis regresi lanjutan tanpa perlu modifikasi.

3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrumen penelitian menunjukkan konsistensi atau keterandalan dalam mengukur variabel yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel penelitian	Jumlah item	Cronbach'Alpha	Keterangan
Sosial	5	0,759	Reliabel
Ekonomi	4	0,728	Reliabel
Pemasaran	5	0,811	Reliabel
Keberhasilan	5	0,764	Reliabel
Total Instrument	19	0,843	Reliabel Tinggi

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	19

Berdasarkan hasil perhitungan, semua variabel dalam instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq$ 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik hingga sangat baik. Nilai tertinggi dicapai oleh variabel pemasaran (0,811), yang menunjukkan tingkat keterandalan yang sangat tinggi.

Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha total adalah 0,843, yang berarti bahwa secara keseluruhan instrumen penelitian ini sangat layak dan konsisten untuk digunakan dalam pengambilan data lapangan dan pengujian statistik lanjutan seperti regresi.

4 Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diperoleh dari 35 responden. Analisis ini mencakup nilai-nilai statistik dasar dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Sosial (X1), Ekonomi (X2), Pemasaran (X3), dan Keberhasilan Budidaya (Y).

Indikator statistik yang diamati antara lain:

- N (jumlah responden),
- R Range (selisih nilai maksimum dan minimum),
- Minimum & Maksimum (skor terendah dan tertinggi),
- Sum (jumlah total skor),
- Mean (rata-rata),
- S Std. Deviation
- Variance (ukuran penyebaran data),
- S Skewness (kemiringan distribusi), dan
- Kurtosis (tingkat kelancipan distribusi).

Tabel 9. Hasil Uji Deskriptif

V	N	R	Min	Max	Sum	Mean	Std. D	V	S	K
X1	35	11	14	25	757	21,63	2,545	6,476	-0,863	0,934
X2	35	15	28	43	1281	36,6	3,994	15,953	-0,513	0,293
X3	35	11	14	25	725	20,71	2,585	6,681	-0,565	0,35
Y	35	10	15	25	733	20,94	2,363	5,585	-0,623	0,166

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap keempat variabel penelitian, diperoleh bahwa jumlah responden (N) pada masing-masing variabel adalah sebanyak 35 orang. Variabel TOTAL_X1 memiliki nilai minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 25, dengan total skor sebesar 757 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,63. Simpangan baku (standar deviasi) untuk variabel ini adalah 2,545 dengan nilai skewness -0,863 yang menunjukkan distribusi data condong ke kiri, serta kurtosis sebesar 0,934 yang mengindikasikan data lebih tinggi dari distribusi normal (leptokurtik).

Pada variabel TOTAL_X2, nilai minimum adalah 28 dan maksimum 43, dengan jumlah skor sebesar 1.281 dan rata-rata sebesar 36,60. Nilai simpangan bakunya sebesar 3,994, skewness -0,513 (masih condong ke kiri), serta kurtosis -0,293 yang menunjukkan distribusi cenderung datar (platykurtik).

Selanjutnya, variabel TOTAL_X3 menunjukkan rentang nilai antara 14 hingga 25, dengan total skor 725 dan rata-rata sebesar 20,71. Simpangan bakunya sebesar 2,585 dan skewness sebesar -0,565, yang juga menunjukkan distribusi miring ke kiri. Nilai kurtosis



sebesar 0,350 menandakan data sedikit lebih tinggi dari normal.

Untuk variabel TOTAL_Y (variabel dependen), nilai terendah adalah 15 dan tertinggi 25, dengan total skor sebesar 733 dan rata-rata sebesar 20,94. Standar deviasi dari variabel ini adalah 2,363, skewness -0,623 (condong ke kiri), dan kurtosis sebesar 0,166, yang masih dalam rentang wajar untuk distribusi normal.

Secara keseluruhan, nilai skewness dan kurtosis dari keempat variabel masih berada dalam batas normal ± 2 , sehingga distribusi data dapat dikatakan mendekati normal dan layak digunakan dalam analisis statistik parametrik lebih lanjut.

5 Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan metode Shapiro-Wilk, yang lebih akurat untuk jumlah sampel kecil hingga sedang ($N < 50$).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Shapiro-wilk

Variabel	N	Statistik Shapiro-Wilk	Sig. (p-value)	Kesimpulan
Sosial (X1)	35	0,956	0,177	Normal
Ekonomi (X2)	35	0,954	0,148	Normal
Pemasaran (X3)	35	0,961	0,251	Normal
Keberhasilan Budidaya (Y)	35	0,968	0,398	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, semua variabel dalam model memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, yaitu:

- Sosial: 0,177
- Ekonomi: 0,148
- Pemasaran: 0,251
- Keberhasilan: 0,398

Dengan demikian, data dari keempat variabel dinyatakan berdistribusi normal, dan asumsi normalitas dalam regresi linear terpenuhi. Ini berarti model regresi dapat dianalisis lebih lanjut tanpa perlu transformasi data.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan distorsi dalam hasil estimasi koefisien regresi dan melemahkan signifikansi statistik.

Metode yang digunakan adalah analisis nilai:

- Variance Inflation Factor (VIF) dan
- Tolerance ($1/VIF$)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Sosial (X1)	0,377	1,841	Tidak terjadi multikolinearitas
Ekonomi (X2)	0,429	1,618	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemasaran (X3)	0,408	1,704	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Oleh karena itu, data layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas yang tinggi dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak efisien dan bias.

Salah satu metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah Uji Glejser, di mana nilai residual absolut diregresikan terhadap masing-masing variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (p-value)	Kesimpulan
Sosial (X1)	0,237	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ekonomi (X2)	0,316	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemasaran (X3)	0,461	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil regresi Glejser, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai Sig. $> 0,05$, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi kesamaan varians residual, sehingga hasil estimasi model dapat diandalkan.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) dari model regresi linear.

Kriteria Pengambilan Keputusan (Durbin-Watson):

- Nilai DW di sekitar 2 $\rightarrow$ Tidak terjadi autokorelasi
- DW $< 1,5 \rightarrow$ Terjadi autokorelasi positif
- DW $> 2,5 \rightarrow$ Terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
Regresi Linear Berganda	2,335	Tidak terjadi autokorelasi

Nilai Durbin-Watson = 2,335 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi di antara residual dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi independensi residual terpenuhi, dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis inferensial lanjutan.



5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh tiga variabel bebas secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari:

- X1: Faktor Sosial
 - X2: Faktor Ekonomi
 - X3: Faktor Pemasaran Dan variabel terikatnya adalah
 - Y: Keberhasilan Budidaya Ikan Nila
- Persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel Y.

Tabel 14. Hasil Uji T

Variabel	t-hitung	Sig. (p-value)	Kesimpulan
Sosial (X1)	1.311	0,200	Tidak berpengaruh secara signifikan
Ekonomi (X2)	1.377	0,179	Tidak berpengaruh secara signifikan
Pemasaran (X3)	1.197	0,240	Tidak berpengaruh secara signifikan

Ketiga variabel bebas menunjukkan nilai Sig. > 0,05, sehingga secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan budidaya. Ini menunjukkan bahwa secara individu, masing-masing faktor belum cukup kuat mempengaruhi Y jika berdiri sendiri.

2. Hasil Uji f

Uji F digunakan untuk melihat apakah ketiga variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 15. Hasil Uji F

F-hitung	Sig. (p-value)	Kesimpulan
14.912	< 0.001	Berpengaruh secara signifikan

Nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, sehingga secara simultan, faktor sosial, ekonomi, dan pemasaran bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan budidaya ikan nila.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R	R ²	Adjusted R ²	Kesimpulan
0,769	0,591	0,555	59,1% variasi Y dijelaskan oleh X1, X2, X3

Nilai R² sebesar 0,591 berarti bahwa 59,1% variasi dalam keberhasilan budidaya dapat dijelaskan oleh faktor sosial, ekonomi, dan pemasaran, sedangkan sisanya (40,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

7 Analisis Dan Interpretasi hasil wawancara dan observasi

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa metode keramba yang berada di Pokdakan Pakwali di Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, terdapat 37 keramba yang memiliki luas yang berbeda beda, keramba ini dibuat dari bambu atau galvalom yang ditancapkan ke dasar sungai kemudian dipasang jaring mengelilingi struktur yang sudah di buat, setiap keramba membudidayakan ikan nila hitam sebanyak 1.000 sampai 1.500 ekor, benih ini didapatkan dari hatchery terpercaya.



Gambar 1. Keramba

Pemilihan benih mengutamakan monoseks jantan yang sehat dan seragam, sementara transportasi benih dijelaskan melalui metode terbuka dan tertutup dengan pengaturan oksigen dan suhu. Penebaran benih dilakukan secara bertahap agar ikan beradaptasi dengan suhu dan pH lingkungan baru. pemeliharaan meliputi pemberian pakan sesuai fase pertumbuhan, pembersihan keramba rutin, pencegahan penyakit, karantina ikan sakit, serta kontrol predator. Proses panen dilakukan setelah ikan mencapai 300–1.000 gram per ekor, dengan pemberokan sebelumnya untuk meningkatkan kualitas rasa, diikuti metode pengemasan hidup atau mati dengan pengaturan suhu dan es. juga menekankan manajemen lingkungan melalui monitoring kualitas air (pH, DO, suhu, kecerahan, fosfat, amoniak) di titik-titik strategis, serta pencatatan seluruh kegiatan budidaya mulai dari data benih, pakan, hasil panen, hingga kualitas air untuk evaluasi siklus berikutnya. Dari aspek sosial, panduan menegaskan larangan pekerja anak, diskriminasi, kerja paksa, serta kewajiban memberikan upah layak dan pelatihan keselamatan kerja. Dengan pendekatan ini tidak hanya mengatur aspek teknis, tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial pembudidaya

Pengaruh faktor sosial terhadap keberhasilan budidaya

Faktor sosial memegang peranan penting dalam keberhasilan budidaya ikan nila dengan metode keramba di sungai, terutama melalui tiga aspek utama, yaitu tingkat partisipasi dalam kelompok, kerja sama antar pembudidaya, dan kepercayaan sosial serta akses terhadap informasi sosial. Tingkat partisipasi yang tinggi dalam kelompok pembudidaya, seperti aktif mengikuti rapat, pelatihan, dan kegiatan bersama, dapat meningkatkan keterampilan teknis serta memperluas wawasan anggota mengenai praktik budidaya yang efektif. Kerja sama antar



pembudidaya memungkinkan terciptanya sinergi dalam pengelolaan sumber daya, pembelian pakan secara kolektif, dan saling membantu dalam proses pemeliharaan maupun panen, sehingga efisiensi usaha meningkat. Sementara itu, kepercayaan sosial yang terjalin di antara anggota kelompok menjadi landasan terciptanya hubungan kerja yang harmonis, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat komitmen bersama. Ditambah dengan akses yang memadai terhadap informasi sosial, seperti perkembangan teknologi budidaya, harga pasar, serta kebijakan perikanan, pembudidaya dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap perubahan kondisi. Kombinasi dari faktor-faktor sosial ini pada akhirnya memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha budidaya ikan nila di perairan sungai.

Untuk mengukur pengaruh faktor sosial tersebut terhadap keberhasilan budidaya ikan nila metode keramba di sungai, dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada para pembudidaya yang tergabung dalam kelompok. Kuesioner ini dirancang untuk menggali informasi terkait tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, bentuk dan intensitas kerja sama antar pembudidaya, tingkat kepercayaan sosial yang terjalin, serta sejauh mana akses mereka terhadap informasi sosial yang relevan. Setiap indikator diukur menggunakan skala penilaian tertentu untuk memperoleh gambaran kuantitatif yang akurat. Dengan metode ini, data yang terkumpul dapat dianalisis secara statistik guna mengetahui sejauh mana faktor-faktor sosial tersebut berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan budidaya, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan dalam perumusan strategi pengembangan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan. dapat di lihat pada Tabel 4.3

Pengaruh faktor ekonomi terhadap keberhasilan budidaya

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penentu keberhasilan budidaya ikan nila dengan metode keramba di sungai, yang dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu pendapatan dari hasil budidaya, biaya produksi, modal usaha, dan efisiensi penggunaan input. Pendapatan yang diperoleh dari hasil panen mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan bersih, yang pada gilirannya memengaruhi keberlanjutan operasional. Biaya produksi, seperti pengeluaran untuk pakan, bibit, dan perawatan keramba, harus dikelola secara efisien agar margin keuntungan tetap optimal. Modal usaha memegang peranan penting sebagai dasar pembiayaan seluruh aktivitas budidaya, mulai dari persiapan sarana hingga panen. Sementara itu, efisiensi penggunaan input, seperti pakan dan tenaga kerja, menjadi kunci untuk memaksimalkan hasil panen dengan sumber daya yang ada. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk fondasi ekonomi yang menentukan apakah usaha budidaya dapat berjalan secara berkesinambungan atau tidak.

Untuk mengetahui sejauh mana faktor ekonomi ini berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya, dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan

kepada para pembudidaya. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan yang mengukur tingkat pendapatan, rincian biaya produksi, besaran modal usaha, serta persepsi pembudidaya terhadap efisiensi penggunaan input. Hasil dari kuesioner kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menilai kontribusi masing-masing indikator terhadap keberhasilan usaha, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam perencanaan strategi peningkatan produktivitas dan profitabilitas budidaya ikan nila di sungai di lihat pada Table 4.3.

Pengaruh faktor pemasaran terhadap keberhasilan budidaya

Faktor pemasaran turut memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan budidaya ikan nila dengan metode keramba di sungai, yang meliputi empat indikator utama: akses pasar, strategi promosi, saluran distribusi, dan kestabilan harga jual. Akses pasar yang luas memungkinkan pembudidaya menjangkau lebih banyak konsumen dan memperluas jangkauan penjualan, sehingga peluang peningkatan pendapatan semakin besar. Strategi promosi yang tepat, baik melalui media lokal, jaringan komunitas, maupun pameran produk, dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik ikan nila di mata pembeli. Saluran distribusi yang efektif, mulai dari penjualan langsung di lokasi budidaya hingga pemasaran melalui pedagang pengumpul atau pasar tradisional, berpengaruh terhadap kecepatan penyaluran produk dan kestabilan pasokan. Sementara itu, kestabilan harga jual menjadi faktor penting untuk menjaga kepastian pendapatan dan mencegah kerugian akibat fluktuasi pasar yang tajam.

Untuk menilai pengaruh faktor pemasaran tersebut terhadap keberhasilan budidaya, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para pembudidaya. Kuesioner ini memuat pertanyaan yang mengukur kemudahan akses ke pasar, efektivitas strategi promosi yang dijalankan, kelancaran saluran distribusi, serta persepsi pembudidaya terhadap kestabilan harga jual. Jawaban yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif guna mengidentifikasi faktor pemasaran mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keberhasilan usaha. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan strategi pemasaran yang lebih terarah, sehingga mendukung peningkatan penjualan dan keberlanjutan usaha budidaya ikan nila di sungai di lihat pada Table 4.3.

Pengaruh faktor sosial, ekonomi, pemasaran, terhadap keberhasilan budidaya

Hasil uji F simultan pada Table 4.4 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 14,912 dengan nilai signifikansi (p -value) $< 0,001$. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$ ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor pemasaran secara bersama-sama berpengaruh



signifikan terhadap keberhasilan budidaya ikan nila dengan metode keramba di sungai.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha budidaya tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan hubungan sosial antar pembudidaya, pengelolaan aspek ekonomi yang efisien, serta strategi pemasaran yang efektif. Interaksi ketiga faktor ini memberikan kontribusi yang saling melengkapi misalnya, kerja sama antar pembudidaya yang baik akan memperkuat jaringan pemasaran, efisiensi biaya produksi akan meningkatkan margin keuntungan, dan promosi yang tepat akan memperluas akses pasar. Dengan kata lain, keberhasilan budidaya ikan nila di wilayah penelitian merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor non-teknis yang saling mendukung. Hasil ini juga memperkuat pentingnya pendekatan terpadu dalam pengelolaan usaha perikanan, di mana penguatan kapasitas sosial, manajemen ekonomi yang tepat, dan strategi pemasaran yang adaptif menjadi kunci utama untuk mencapai keberlanjutan dan peningkatan produktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Sosial (X1) seperti kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, partisipasi dalam kelompok tani, dan interaksi sosial memiliki nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di atas 0,05, yaitu 0,200, 0,179, dan 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek sosial, ekonomi, dan pemasaran penting, keduanya belum menjadi penentu utama dalam keberhasilan budidaya di lokasi penelitian.
2. Pengaruh Simultan (Uji F) Meskipun secara parsial hanya variabel sosial yang signifikan, namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan budidaya. Besarnya Pengaruh Ketiga Variabel terhadap Keberhasilan Budidaya Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,600 menunjukkan bahwa 60% variasi dalam keberhasilan budidaya ikan nila dapat dijelaskan oleh ketiga faktor independen (sosial, ekonomi, dan pemasaran), sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Ini mencerminkan bahwa meskipun faktor sosial sangat berperan, keberhasilan budidaya juga dipengaruhi oleh elemen lain seperti kualitas air, dukungan teknologi, kebijakan pemerintah, dan praktik budidaya teknis.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. KH. Sholeh Bahrudin selaku pembina Yayasan Darut Taqwa yang selalu memberikan do'a restunya.
2. Teristimewa kepada ayah dan ibu dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan moral, dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan akademik penyusun.
3. Semua guru dan Teman-teman saya yang selalu memberi bimbingan, arahan, dan saling support.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19.
- Alawiyah, W., & Yuliasari, R. (2019). Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Sp*) Dalam Keramba Jaring Apung Di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 4(2), 84. <https://doi.org/10.33087/mea.v4i2.52>
- Christanti, Mila (2020). Analisa Strategi Bisnis Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp*) Dengan Sistem Kolam Terpal Di Kertosono, Nganjuk Jawa Timur. *Skripsi*, 53(1), 1–9.
- Dwi Lestari, Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnmi*, 4(1), 27–36. <https://doi.org/10.36985/3a9arj33>
- Hadie, D. W., Hadie, D. L. E., & Supangat, D. A. (2022). Teknik Budidaya Ikan. *Keteknikan Budidaya Ikan, Lingkungan, partisipasi dalam kelompok tani, dan interaksi sosial*
- Hidayat, A. (2023). Analisis Ekonomi Pertanian Dalam Mengukur Keberlanjutan Dan Profitabilitas Usaha Tani. *Osf.Io*, 1(1), 1–11.
- Hidayati, B. N., Darsono, D., & Barokah, U. (2020). Analisis Usaha Budi Daya Ikan Nila Menggunakan Keseluruhan Variabel yang Signifikan. *Kaji Dan Pemasa* 1(1) 1–11
- Kabupaten Sragen. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.15578/marina.v6i2.8233>
- Kabhe, B. A. H. (2022). Pengaruh Profesionalisme Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Sukolilo Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(06), 46–60.
- Karangan, A., Cahyono, I., & Latif, N. (2025). Potensi dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kota Kabupaten Puncak Jaya Papua Tengah. *Jurnal Riset Diwa Bahari (JRDB)*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/10.63249/jrdb.v3i1.36>
- Karepesina, M., Saimima, N. A., Manuhutu, D. N., Salampessy, N., & Lanuhu, H. (2024). Analisis Karakteristik Lingkungan dan Pengembangan Budidaya Ikan Sistem KJA Di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Akuakultur Sungai Dan Danau*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.33087/akuakultur.v9i1.206>
- Maulana, I., Kurnia, D., & Putro, H. (2025). Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Pada Budidaya Ikan Air Tawar Menggunakan Sistem Keramba. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 84–108. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02>
- Mulia, S., & Widiatmoko, J. (2025). JIMEA | Jurnal Ilmiah



- MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 2142–2161.
- Mustofa Arifin, Hastuti Sri, & Rachamawati Diana. (2018). 20366-41347-2-Pb. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 7(1), 18–27.
- Nurhayati, A., & Herawati, T.-. (2018). Analisis Faktor Adopsi Inovasi Perikanan Budidaya Karamba Jaring Apung di Waduk Cirata. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 281–288.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.18928>
- Oktami, E. T., Mulyasari, G., Yuliarso, M. Z., & Sulistyowati, E. (2024). ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS BUDIDAYA IKAN NILA Agribusiness System Analysis In Tilapia Cultivation. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(2), 258–273.
<https://doi.org/10.52434/mja.v7i2.41850>
- Pakpahan, N. R. U., & Putriku, A. E. (2025). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Adversity Quotient, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas Xi Bisnis Daring Pemasaran*. 8(2), 448–460.
- Rahman, M., & Herliwati. (2021). *kajian lingkungan perairan*.
- Ratnasari, A., Putra, R. E., & Lastini, T. (2021). Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Cibunar Kabupaten Sumedang: Sebuah Analisis Keberlanjutan. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(3), 281.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.26577>
- Rosyidah, E., & Masykuroh, E. (2024). Memahami Strategi dan Mengatasi Tantangan dalam Penelitian Metode Kuantitatif. *Syntax Idea*, 6(6), 2787–2803.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i6.3748>
- Rulianto, J., Catrawedarma, I., Sari, E. N., Kurniawan, A. S., Fiverianti, A., Sevriton, S., & Hermansyah, B. (2024). Keramba Jaring Apung Sebagai Alternatif Budidaya Ikan Nelayan di Desa. *Madaniya*, 5(1), 66–76. <https://doi.org/10.53696/27214834.693>
- Saputra, G. A., Kustiari, T., & Djamali, A. (2024). Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Ikan Nila Kabupaten Jember. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 139–150.
- Saragih, R. S., & Sinaga, K. (2019). Prospek Pengembangan Kewirausahaan Olahan Ikan Nila Kawasan Danau Toba Di Desa Sirukkungan Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal EK&BI*, 2, 221–230.
- Sitompul, F., Ramli, & Bathara, L. (2021). *Analisis Keadaan Usaha Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung (Kja) Di Danau Toba (Kasus Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara)*. 1–10.
- Sumon, T. A., Hussain, M. A., Sumon, M. A. A., Jang, W. J., Abellan, F. G., Sharifuzzaman, S. M., Brown, C. L., Lee, E. W., Kim, C. H., & Hasan, M. T. (2022). Functionality and prophylactic role of probiotics in shellfish aquaculture. *Aquaculture Reports*, 25(June), 101220.
<https://doi.org/10.1016/j.aqrep.2022.101220>
- Sunarto, A., & Indra, Y. A. (2024). Pengantar Statistik Sosial. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1).
- Syahputra, P. F., Hendarmin, R. R., & Nurkholis, K. (2020). Pengaruh Risk Profile Dan Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Tarigan, M. B., Arief, H., & Darwis. (2020). Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Pembudidaya Pada Usaha Pendederan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(3), 1–12.
- Tiari, N. K. E., & Adiputra, M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen ,Profitabilitas,Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 571–582.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.61878>
- Timur, K., & Noorhany, M. R. (2024). *Analisis pendapatan usaha budidaya bibit ikan nila pada sistem keramba jaring apung (*
- Utpalasari, R. L., & Anwar, S. (2019). Analisis Tanggapan Pembudidaya Terhadap Kegiatan Budidaya Ikan Di Kawasan Minapolitan Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.32502/jsct.v7i2.1513>
- Wahyuni, Yulinda, E., & Bathara, L. (2020). Analisis Break Even Point dan Risiko Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) dalam Keramba Jaring Apung (Kja) di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(1), 22–33.